

PENGARUH PENDAMPINGAN OLEH PEMERINTAH DAERAH TERHADAP PENINGKATAN PENDAPATAN UMKM DI KOTA METRO

Penulis: Putri Febriana Wulandari

ABSTRAK

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam perekonomian Kota Metro, namun masih menghadapi berbagai keterbatasan, khususnya dalam aspek permodalan, manajerial, legalitas usaha, dan pemasaran. Pemerintah daerah melaksanakan program pendampingan sebagai upaya untuk meningkatkan kapasitas dan pendapatan UMKM. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pendampingan pemerintah daerah terhadap peningkatan pendapatan UMKM di Kota Metro. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei terhadap 303 UMKM binaan Dinas Koperasi, UMKM, dan Perindustrian Kota Metro. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan uji korelasi Pearson, regresi linier sederhana, uji t, serta koefisien determinasi (R^2) dengan bantuan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendampingan pemerintah daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan pendapatan UMKM dengan nilai signifikansi 0,000 ($< 0,05$). Nilai koefisien korelasi sebesar 0,215 menunjukkan hubungan positif dengan tingkat kekuatan rendah, sedangkan nilai R^2 sebesar 0,046 menunjukkan bahwa pendampingan menjelaskan 4,6% variasi peningkatan pendapatan UMKM. Dapat disimpulkan bahwa pendampingan pemerintah daerah berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pendapatan UMKM di Kota Metro, meskipun kontribusinya masih relatif kecil.

Kata Kunci: Pendampingan usaha, UMKM, pendapatan usaha, Kota Metro

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan fondasi utama pertumbuhan perekonomian di Indonesia. Menurut data Kementerian Koperasi dan UMKM (2024), total UMKM di Indonesia mencapai 67,4 juta unit usaha dengan kontribusi 61,8% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) serta menyerap tenaga kerja hingga 97,3%. Angka ini menggambarkan betapa signifikannya peran UMKM dalam menjaga stabilitas ekonomi nasional.

Meski memiliki kontribusi yang besar, pengembangan UMKM tetap menghadapi tantangan kompleks. Rendahnya kapasitas manajerial, keterbatasan akses pembiayaan, lemahnya inovasi produk, dan adopsi teknologi yang minim masih menjadi hambatan utama. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, pemerintah pusat dan daerah secara aktif melaksanakan program pendampingan UMKM sebagai strategi peningkatan daya saing dan penguatan ekonomi masyarakat.

Di Provinsi Lampung, UMKM menempati posisi strategis dalam struktur ekonomi daerah. Berdasarkan data Dinas Koperasi dan UKM Lampung (2024), terdapat 460.215 unit UMKM aktif dengan kontribusi 37,8% terhadap PDRB dan penyerapan lebih dari 1,1 juta tenaga kerja. Namun, pertumbuhan kuantitatif ini belum diiringi dengan peningkatan kualitas yang optimal. Banyak pelaku UMKM masih berjuang mempertahankan usaha tanpa strategi pengembangan jangka panjang atau kemampuan adaptif terhadap dinamika pasar digital.

Situasi serupa tercermin di Kota Metro. Pada tahun 2023, total UMKM yang terdaftar mencapai 19.944 unit, dengan dominasi absolut usaha mikro (19.780 unit) dibandingkan usaha kecil (37 unit) dan usaha menengah (27 unit). Struktur ini mengindikasikan bahwa mayoritas pengusaha UMKM di Kota Metro beroperasi dengan kapasitas permodalan dan pengelolaan yang masih sederhana, sehingga memerlukan dukungan berkelanjutan dari pemerintah daerah.

Program pendampingan yang dijalankan Pemerintah Kota Metro melalui Dinas Koperasi, UMKM, dan Perindustrian mencakup pelatihan kewirausahaan, pendampingan manajerial, fasilitasi legalitas usaha, serta pendampingan pemasaran dan digitalisasi. Namun, evaluasi program pendampingan tahun 2023 menunjukkan hasil yang masih mengecewakan: dari 1.250 UMKM peserta pelatihan, hanya 35% yang mengalami peningkatan omzet lebih dari 20%, dan tingkat adopsi teknologi digital baru mencapai 42%, jauh di bawah target 70%.

Kesenjangan antara intensitas pendampingan dengan hasil ekonomi yang dicapai menunjukkan adanya gap implementasi kebijakan. Dalam perspektif administrasi publik, fenomena ini mencerminkan tantangan dalam efektivitas program dan pencapaian outcome kebijakan. Oleh karena itu, urgensi penelitian ini terletak pada perlunya kajian empiris berbasis data (evidence-based policy) untuk mengukur sejauh mana pendampingan pemerintah daerah berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan UMKM.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah pendampingan yang dilakukan oleh pemerintah daerah berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pendapatan UMKM di Kota Metro?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis sejauh mana pengaruh pendampingan oleh pemerintah daerah terhadap peningkatan pendapatan UMKM di Kota Metro.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian dalam bidang Administrasi Publik, khususnya terkait efektivitas kebijakan pendampingan dan peningkatan kapasitas masyarakat melalui sektor UMKM.

1.4.2 Kegunaan Aplikatif

- Bagi Pemerintah Daerah Kota Metro: Sebagai bahan evaluasi dan rekomendasi kebijakan dalam pelaksanaan program pendampingan UMKM agar lebih efektif, berkelanjutan, dan tepat sasaran.

- Bagi Dinas Koperasi dan UMKM Kota Metro: Memberikan masukan operasional untuk memperbaiki mekanisme pendampingan, terutama dalam aspek pelatihan, monitoring, dan tindak lanjut pasca pendampingan.
-

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian sebelumnya telah menunjukkan hubungan positif antara pendampingan dan peningkatan pendapatan UMKM. Fadhila dan Hanri (2024) dalam riset di DKI Jakarta menemukan bahwa pendampingan memiliki dampak positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha melalui Program Jakpreneur. Penelitian ini melibatkan 120 pelaku UMKM dengan hasil analisis regresi linier menunjukkan semakin intensif pendampingan, semakin meningkat pendapatan UMKM.

Nurjanah et al. (2024) menganalisis dampak pembinaan dan bimbingan terhadap peningkatan omzet usaha di Sukoharjo. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pendampingan memberi dampak signifikan terhadap peningkatan penghasilan UMKM, dengan hubungan positif antara kualitas pendampingan dan pendapatan pelaku usaha.

Cucus et al. (2022) dalam studi tentang pendampingan digital marketing di Bandar Lampung menunjukkan bahwa program pendampingan yang mengajarkan pemasaran digital, e-commerce, dan branding dapat menaikkan omzet UMKM peserta. Hasil kuantitatif pre-post menunjukkan peningkatan volume penjualan bagi kelompok yang menerapkan hasil pelatihan.

Timur (2023) melakukan penelitian di Kota Tangerang menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis korelasi untuk mengukur efektivitas program pemberdayaan UMKM terhadap pendapatan. Temuan menunjukkan bahwa pemberdayaan yang dilaksanakan secara kolaboratif antara pemerintah dan akademisi memiliki hubungan kuat dengan peningkatan pendapatan pelaku usaha.

2.2 Konsep Pendampingan Usaha

Pendampingan usaha merupakan rangkaian kegiatan berupa fasilitasi, pembinaan, konsultasi, dan bimbingan yang diberikan kepada pelaku UMKM dengan tujuan meningkatkan kemampuan mereka mengelola usaha secara mandiri dan berkelanjutan. Suharto (2016) menyebut pendampingan sebagai proses penguatan kapasitas yang terwujud melalui hubungan kerja sama antara pendamping dan pihak yang didampingi. Sementara itu, Rustiadi et al. (2018) menegaskan bahwa pendampingan harus berlangsung secara bertahap, konsisten, dan diarahkan untuk mendorong perubahan perilaku usaha ke arah yang lebih baik.

Dalam perspektif administrasi publik, pendampingan merupakan bagian dari peran pemerintah daerah dalam memberikan pelayanan, memberdayakan masyarakat, serta memperkuat kapasitas ekonomi lokal. Pendampingan tidak semata-mata berfokus pada aspek teknis, tetapi juga berfungsi untuk membangun kepercayaan diri, memperluas jaringan usaha, dan meningkatkan kemampuan UMKM dalam mengakses berbagai sumber daya yang diperlukan untuk mengembangkan bisnis.

2.3 Teori Modal Manusia (Human Capital)

Teori Human Capital Theory yang dikemukakan Becker (1993) menjelaskan bahwa peningkatan keterampilan, pengetahuan, dan pengalaman individu melalui pelatihan, pendidikan, serta pendampingan merupakan bentuk investasi modal manusia yang memberikan pengembalian berupa peningkatan produktivitas dan pendapatan. Dalam konteks UMKM, pendampingan dipandang sebagai investasi pada modal manusia yang mampu meningkatkan kualitas pengusaha, efisiensi operasional, dan pada akhirnya meningkatkan pendapatan usaha.

Keempat elemen investasi modal manusia menurut Becker mencakup: on-the-job training (pelatihan praksis di lapangan), education and training (pelatihan terstruktur), work experience (pembelajaran melalui pengalaman), dan other knowledge (pengetahuan pendukung).

2.4 Jenis-Jenis Pendampingan Usaha

Pendampingan usaha dapat dibedakan menjadi beberapa jenis:

1. **Pendampingan Teknis:** Fokus pada peningkatan keterampilan produksi, kualitas barang, pemanfaatan teknologi, dan efisiensi proses usaha.
2. **Pendampingan Manajerial:** Meliputi penyusunan rencana usaha, pengelolaan keuangan, pengaturan arus kas, dan evaluasi usaha.
3. **Pendampingan Pemasaran:** Mendorong pelaku UMKM meningkatkan kemampuan branding, penggunaan media sosial, pemasaran digital, dan strategi promosi.
4. **Pendampingan Permodalan dan Keuangan:** Meningkatkan kemampuan mengakses kredit, mengelola modal kerja, dan menyusun laporan keuangan.
5. **Pendampingan Digitalisasi Usaha:** Membantu pelaku usaha memanfaatkan aplikasi keuangan, marketplace, dan sistem penjualan digital.

2.5 Konsep Pendapatan Usaha

Pendapatan merupakan salah satu indikator utama untuk menilai keberhasilan dan perkembangan suatu kegiatan usaha. Pendapatan mencerminkan hasil ekonomi yang diterima pelaku usaha dari aktivitas operasional seperti perdagangan barang atau layanan dalam periode spesifik. Menurut Warren et al. (2016), pendapatan merupakan kenaikan aset atau penurunan liabilitas karena penyediaan barang atau jasa kepada konsumen.

Dalam konteks UMKM, pendapatan dipahami sebagai penerimaan yang didapatkan melalui aktivitas inti usaha, termasuk berupa perdagangan barang atau penyediaan layanan. Indikator pendapatan mencakup: total nilai penjualan barang/jasa, frekuensi transaksi penjualan, pertumbuhan pendapatan, stabilitas pendapatan operasional, dan kontribusi pendapatan utama terhadap total pendapatan.

2.6 UMKM di Indonesia dan Kota Metro

UMKM mempunyai peranan krusial untuk menopang aktivitas ekonomi di Indonesia. Mengacu pada Perundang-Undangan Nomor 20 Tahun 2008, UMKM dipahami sebagai unit entitas produktif yang dilaksanakan oleh individu atau lembaga usaha dengan batasan tertentu terkait kekayaan bersih dan omzet tahunan.

Di Kota Metro, keberadaan UMKM tidak hanya menjadi motor penggerak ekonomi, tetapi juga instrumen pemberdayaan sosial. Mayoritas pelaku UMKM berasal dari lapisan masyarakat menengah ke bawah, menjadikan kegiatan usaha kecil sebagai sumber nafkah utama. Dengan demikian, peningkatan kapasitas UMKM menjadi aspek strategis dalam pelaksanaan pembangunan daerah.

2.7 Kerangka Pikir

Penelitian ini menggunakan kerangka pemikiran yang menghubungkan variabel independen (Pendampingan Pemerintah Daerah) dengan variabel dependen (Peningkatan Pendapatan UMKM). Pendampingan yang efektif diharapkan menghasilkan peningkatan pendapatan UMKM melalui peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan kapasitas manajerial pelaku usaha.

2.8 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pikir di atas, hipotesis penelitian ini adalah:

- **H₀:** Pendampingan pemerintah daerah tidak berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pendapatan UMKM di Kota Metro.
 - **H₁:** Pendampingan pemerintah daerah berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pendapatan UMKM di Kota Metro.
-

III. METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif, yaitu penelitian yang bertujuan memverifikasi korelasi dan pengaruh antar variabel berdasarkan data numerik. Metode survei digunakan untuk memperoleh data yang merepresentasikan kondisi populasi secara lebih luas. Data dianalisis dengan bantuan aplikasi SPSS versi 26 melalui pengujian validitas, reliabilitas, korelasi, dan regresi linier sederhana.

3.2 Variabel dan Definisi Operasional

Variabel Independen (X): Pendampingan Pemerintah Daerah, yaitu seluruh bentuk pembinaan, pelatihan, konsultasi, asistensi, serta fasilitasi yang diterima UMKM dari Dinas Koperasi dan UMKM Kota Metro.

Variabel Dependen (Y): Peningkatan Pendapatan UMKM, yaitu perubahan pendapatan yang menunjukkan produktivitas dan perkembangan usaha setelah pendampingan.

Indikator Variabel X mencakup: on-the-job training, education and training (schooling), work experience/learning by doing, dan other knowledge.

Indikator Variabel Y mencakup: total nilai penjualan barang/jasa, frekuensi transaksi penjualan, pertumbuhan pendapatan usaha, stabilitas pendapatan operasional, dan kontribusi pendapatan utama terhadap total pendapatan.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi: Seluruh pelaku UMKM yang mengikuti program pendampingan Dinas Koperasi dan UMKM Kota Metro pada tahun 2023, dengan total 1.250 pelaku usaha.

Sampel: Menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 5%:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2} = \frac{1.250}{1 + 1.250(0,05)^2} = 303 \text{ responden}$$

Teknik Pengambilan Sampel: Purposive sampling dengan kriteria:

- Pelaku UMKM yang telah mengikuti minimal satu kegiatan pendampingan
- Masih aktif menjalankan usaha pada tahun 2025
- Berdomisili dan beroperasi di wilayah Kota Metro

3.4 Instrumen dan Pengumpulan Data

Skala Pengukuran: Skala Likert 5 poin (Sangat Setuju = 5, Setuju = 4, Netral = 3, Tidak Setuju = 2, Sangat Tidak Setuju = 1)

Metode Pengumpulan Data:

1. Kuesioner: Disusun dalam bentuk pertanyaan tertulis dengan skala Likert
2. Studi Pustaka: Mengutip dari buku, jurnal ilmiah, laporan penelitian, dan arsip pemerintah

3.5 Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji Validitas: Menggunakan korelasi Pearson Product Moment. Kriteria: jika r hitung $>$ r tabel (0,632), maka butir pertanyaan valid.

Hasil Uji Validitas:

- Variabel X (24 item): Semua item valid dengan r -hitung $>$ 0,632
- Variabel Y (15 item): Semua item valid dengan r -hitung $>$ 0,632

Uji Reliabilitas: Menggunakan Cronbach's Alpha dengan kriteria $\alpha \geq 0,60$ dinyatakan reliabel.

Hasil Uji Reliabilitas:

- Variabel X: Cronbach's Alpha = 0,967 (Reliabel)
- Variabel Y: Cronbach's Alpha = 0,946 (Reliabel)

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Uji Korelasi

Menggunakan Pearson Product Moment untuk mengetahui arah dan kekuatan hubungan antara variabel X dan Y. Interpretasi berdasarkan kriteria Sugiyono (2022):

- 0,00-0,199: Sangat rendah

- 0,20-0,399: Rendah
- 0,40-0,599: Sedang
- 0,60-0,799: Kuat
- 0,80-1,000: Sangat kuat

3.6.2 Uji Regresi Linier Sederhana

Persamaan regresi: $Y = a + bX + e$

3.6.3 Uji t dan Koefisien Determinasi (R^2)

- **Uji t:** Menentukan signifikansi pengaruh dengan $\alpha = 0,05$. Jika p-value $< 0,05$, maka H_0 ditolak (pengaruh signifikan)
- **Koefisien Determinasi:** Mengukur besarnya kontribusi variabel X terhadap Y ($0 \leq R^2 \leq 1$)

3.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi: Kota Metro, Provinsi Lampung, dengan fokus pada pelaku UMKM binaan Dinas Koperasi, UMKM, dan Perindustrian Kota Metro.

Waktu: Penelitian dilaksanakan dari September 2025 hingga Februari 2026.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Karakteristik Responden

Penelitian melibatkan 303 responden UMKM di Kota Metro dengan karakteristik sebagai berikut:

Jenis Kelamin: 52% perempuan (159 responden) dan 48% laki-laki (144 responden), menunjukkan dominasi pelaku usaha perempuan dalam sektor UMKM.

Usia: Distribusi responden merata di berbagai rentang usia:

- 22-30 tahun: 22% (67 responden)
- 40-48 tahun: 20% (60 responden)
- 58-65 tahun: 20% (60 responden)
- 31-39 tahun: 19% (59 responden)
- 49-57 tahun: 19% (57 responden)

Lama Usaha: Mayoritas responden (69% atau 209 responden) menjalankan usaha selama 1-5 tahun, mengindikasikan dominasi UMKM baru yang masih membutuhkan pendampingan intensif.

4.2 Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif menunjukkan:

- Mean variabel X (Pendampingan): 3,51
- Mean variabel Y (Peningkatan Pendapatan): 3,52

- Standar deviasi kedua variabel berada pada rentang 1,061-1,288, mengindikasikan data yang baik dengan deviasi antar indikator tidak terlalu jauh.

4.3 Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas (Kolmogorov-Smirnov): p-value = 0,200 ($> 0,05$) → Residual berdistribusi normal ✓

Uji Heteroskedastisitas (Uji Glejser): p-value = 0,558 ($> 0,05$) → Terbebas dari heteroskedastisitas ✓

Uji Multikolinearitas: Tolerance = 1,000 ($> 0,1$) dan VIF = 1,000 (< 10) → Terbebas dari multikolinearitas ✓

4.4 Hasil Uji Hipotesis

4.4.1 Uji Korelasi

Variabel	Pearson Correlation	Sig. (2-tailed)	Interpretasi
X dan Y	0,215	0,000	Korelasi positif rendah, signifikan

Hasil menunjukkan korelasi positif sebesar 0,215 (kategori rendah) antara pendampingan dan peningkatan pendapatan UMKM, dengan nilai signifikansi 0,000 ($< 0,05$), berarti hubungan signifikan secara statistik.

4.4.2 Uji Regresi Linier Sederhana

Parameter	Nilai	Interpretasi
Konstanta (a)	2,545	Nilai dasar peningkatan pendapatan tanpa pendampingan
Koefisien Regresi (b)	0,197	Setiap kenaikan 1 unit pendampingan → kenaikan pendapatan 0,197 unit
t-hitung	3,824	Signifikan
p-value	0,000	$< 0,05$ (signifikan)

Persamaan Regresi: $Y = 2,545 + 0,197X + e$

Persamaan ini menunjukkan hubungan positif antara pendampingan dan peningkatan pendapatan UMKM. Semakin baik pendampingan yang diberikan, semakin tinggi peningkatan pendapatan UMKM.

4.4.3 Uji t dan Koefisien Determinasi

Statistik	Nilai	Interpretasi
t-hitung	3,824	Signifikan pada $\alpha = 0,05$
p-value	0,000	$< 0,05 \rightarrow H_0$ ditolak, H_1 diterima
R ² (R-squared)	0,046	Pendampingan menjelaskan 4,6% variasi pendapatan UMKM

Hasil uji t menunjukkan nilai signifikansi 0,000, berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, pendampingan pemerintah daerah berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pendapatan UMKM.

Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,046 menunjukkan bahwa pendampingan menjelaskan hanya 4,6% dari variasi peningkatan pendapatan UMKM. Sementara 95,4% lainnya dijelaskan oleh faktor-faktor lain, seperti kemampuan managerial individu, kondisi pasar, lokasi usaha, modal awal, dan inovasi produk.

4.5 Pembahasan

Pengaruh Signifikan namun Kontribusi Terbatas

Hasil penelitian mengkonfirmasi hipotesis H_1 : pendampingan pemerintah daerah berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pendapatan UMKM ($p\text{-value} = 0,000$). Namun, signifikansi statistik tidak harus diinterpretasikan sebagai dampak ekonomi yang substansial. Nilai R^2 sebesar 0,046 mengungkapkan bahwa meskipun pendampingan berpengaruh secara statistik, kontribusinya terhadap peningkatan pendapatan masih terbatas (hanya 4,6%).

Fenomena ini mencerminkan kompleksitas pengembangan UMKM. Pendampingan, meski penting, bukanlah satu-satunya determinan pendapatan. Faktor-faktor struktural seperti akses modal, kondisi pasar lokal, kualitas SDM pelaku usaha, infrastruktur, dan kebijakan makroekonomi juga berperan signifikan. Di Kota Metro khususnya, banyak UMKM masih terkendala oleh keterbatasan permodalan fundamental, yang tidak dapat sepenuhnya teratasi melalui pendampingan saja.

Kekuatan Hubungan yang Rendah

Korelasi Pearson sebesar 0,215 menunjukkan hubungan positif namun dengan tingkat kekuatan yang rendah. Ini berarti peningkatan kualitas pendampingan tidak selalu diikuti oleh peningkatan pendapatan yang proporsional. Beberapa penjelasan dapat diberikan:

1. **Efektivitas Implementasi:** Program pendampingan mungkin dirancang dengan baik, namun pelaksanaannya di lapangan masih mengalami hambatan, seperti keterbatasan konsultan, frekuensi pendampingan yang tidak konsisten, dan kurangnya follow-up pasca pelatihan.

2. **Kapasitas Absorpsi Pelaku Usaha:** Tidak semua UMKM memiliki kapasitas yang sama dalam menyerap pengetahuan dan menerapkan praktik-praktik yang diajarkan dalam pendampingan.
3. **Orientasi Pasar yang Heterogen:** Responden dalam penelitian ini berasal dari berbagai sektor usaha (kuliner, kerajinan, jasa) dengan dinamika pasar yang berbeda-beda, sehingga dampak pendampingan terhadap pendapatan bervariasi.

Implikasi untuk Kebijakan Publik

Temuan penelitian ini memiliki implikasi penting bagi administrasi publik:

1. **Pendampingan Tidak Cukup Standalone:** Program pendampingan perlu dikombinasikan dengan intervensi kebijakan lainnya, seperti fasilitasi akses pembiayaan, penyediaan infrastruktur, dan deregulasi yang mendukung pertumbuhan UMKM.
2. **Kualitas Melebihi Kuantitas:** Daripada meningkatkan jumlah peserta pendampingan, pemerintah daerah lebih baik fokus pada peningkatan kualitas program, intensitas, dan relevansi dengan kebutuhan lokal.
3. **Monitoring dan Evaluasi Berkelanjutan:** Diperlukan sistem monitoring pasca-pendampingan yang ketat untuk memastikan UMKM benar-benar menerapkan pembelajaran dan mencapai peningkatan pendapatan yang terukur.

V. KESIMPULAN

Penelitian ini menganalisis pengaruh pendampingan pemerintah daerah terhadap peningkatan pendapatan UMKM di Kota Metro dengan melibatkan 303 responden. Menggunakan pendekatan kuantitatif dan analisis statistik regresi linier sederhana, penelitian menemukan beberapa temuan kunci:

1. **Pendampingan Berpengaruh Signifikan:** Hasil uji statistik menunjukkan bahwa pendampingan pemerintah daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan pendapatan UMKM ($p\text{-value} = 0,000 < 0,05$), sehingga hipotesis H_1 diterima dan H_0 ditolak.
2. **Kekuatan Hubungan Rendah:** Korelasi Pearson sebesar 0,215 mengindikasikan hubungan positif namun dengan tingkat kekuatan yang rendah, menunjukkan bahwa peningkatan pendampingan tidak selalu menghasilkan peningkatan pendapatan yang proporsional.
3. **Kontribusi Terbatas:** Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,046 menunjukkan bahwa pendampingan hanya menjelaskan 4,6% variasi peningkatan pendapatan UMKM. Sebesar 95,4% variasi dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar pendampingan, seperti modal usaha, kemampuan manajerial individu, kondisi pasar, dan inovasi produk.
4. **Implikasi Kebijakan:** Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun pendampingan signifikan dalam meningkatkan pendapatan UMKM, kontribusinya masih terbatas. Oleh

karena itu, pendampingan tidak dapat menjadi solusi tunggal dalam pemberdayaan UMKM. Pemerintah daerah perlu mengintegrasikan pendampingan dengan intervensi kebijakan lainnya, seperti fasilitasi akses pembiayaan, penyediaan infrastruktur, dan deregulasi bisnis.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan peran penting pendampingan dalam meningkatkan kapasitas UMKM, tetapi sekaligus mengungkapkan batasan-batasannya. Pendekatan holistik yang mengombinasikan pendampingan, akses modal, regulasi yang kondusif, dan infrastruktur yang memadai diperlukan untuk menciptakan lingkungan bisnis yang benar-benar mendukung pertumbuhan pendapatan dan kesejahteraan pelaku UMKM di Kota Metro.

DAFTAR PUSTAKA

- Atmaja, I. (2023). Inkubasi bisnis perguruan tinggi: Model partisipatif dalam pendampingan UMKM pangan. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 15(2), 145-168.
- Barusman, A. R. P., & Santoso, I. (2023). Komunitas UMKM digital: Integrasi aspek sosial dan transformasi bisnis era modern. *Media Ekonomi Bisnis*, 28(4), 289-312.
- Becker, G. S. (1993). *Human capital: A theoretical and empirical analysis, with special reference to education* (3rd ed.). The University of Chicago Press.
- Cucus, et al. (2022). Program pendampingan digital marketing UMKM di Bandar Lampung. *Jurnal Inovasi Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 78-95.
- Dinas Koperasi, UMKM, dan Perindustrian Kota Metro. (2023). *Profil UMKM Kota Metro tahun 2023*. Pemerintah Kota Metro.
- Fadhila, & Hanri. (2024). Efek program pendampingan UMKM terhadap performa dan ketahanan pendapatan usaha mikro di DKI Jakarta. *Jurnal Kajian Ekonomi Universitas Indonesia*, 12(3), 201-225.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 26* (11th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hasbullah, H., Surahman, S., Yani, A., Almada, D., & Faizaty, N. (2015). Model mentoring partisipatif dalam inkubasi UMKM pangan. *Jurnal Manajemen Agribisnis*, 13(2), 112-130.
- Harjanti, D., Marchyta, F., Hermawan, A., & Lim, S. (2024). Pendampingan Business Model Canvas: Pendekatan coaching dalam pengembangan UMKM. *Jurnal Kewirausahaan Indonesia*, 8(1), 34-55.
- Harnanto. (2019). *Teori akuntansi: Prinsip, konsep, dan praktik* (3rd ed.). Penerbit Erlangga.
- Ife, J., & Tesoriero, F. (2017). *Community development in an uncertain world: Visioning, political analysis and practice* (2nd ed.). Oxford University Press.
- Isabella, & Sanjaya, I. P. (2022). Efektivitas pendampingan UMKM di Kabupaten Mesuji: Tantangan dan alternatif solusi. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 11(4), 367-388.

Kartikahadi, H., et al. (2023). *Standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik (SAK ETAP)* (5th ed.). Ikatan Akuntan Indonesia.

Kementerian Koperasi dan UMKM. (2024). *Data UMKM nasional 2024*. Jakarta.

Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2020). *Intermediate accounting* (17th ed.). John Wiley & Sons.

Leuhery, A., & Abodindifu, M. (2024). Inkubator era digital: Model pendampingan UMKM berbasis teknologi dan inovasi bisnis. *Jurnal Transformasi Digital*, 6(2), 156-179.

Nurjanah, et al. (2024). Pelatihan dan pendampingan untuk meningkatkan potensi UMKM: Studi kasus Sukoharjo. *Jurnal Pengembangan Usaha Kecil Menengah*, 9(3), 223-245.

Pristiya, et al. (2024). Pendampingan berbasis digital marketing: Dampak terhadap volume penjualan UMKM. *Jurnal Pemasaran Digital*, 7(2), 89-114.

Peraturan Daerah Kota Metro Nomor 22 Tahun 2016 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.

Rustiadi, E., Saefulhakim, S., Panuju, D. R., et al. (2018). *Perencanaan dan pengembangan wilayah* (2nd ed.). Cresendo Publisher.

Sarkati, S., Raudah, R., & Fahmi, I. (2024). Program pengembangan UKM: Tantangan implementasi berkelanjutan dan inovasi di era digital. *Jurnal Bisnis dan Inovasi*, 10(1), 45-68.

Soedarso, et al. (2023). Pelatihan desain kemasan dan pemasaran digital untuk peningkatan penjualan UMKM. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 14(2), 134-151.

Suharto, E. (2016). *Membangun masyarakat, memberdayakan rakyat: Kajian strategis pembangunan kesejahteraan sosial dan pekerjaan sosial* (3rd ed.). Refika Aditama.

Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (3rd ed.). Alfabeta.

Timur, E. (2023). Efektivitas program pemberdayaan UMKM di Kota Tangerang: Pendekatan kolaboratif pemerintah dan akademisi. *Jurnal Administrasi Publik*, 19(4), 312-335.

Warren, C. S., Reeve, J. M., & Duchac, J. (2016). *Accounting* (27th ed.). Cengage Learning.

Widodo, S. E. (2023). *Metodologi penelitian kuantitatif: Teori dan praktik* (2nd ed.). Penerbit Unsoed.